



**PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN
MENULIS KALIMAT SEDERHANA MENGGUNAKAN EYD
UNTUK SISWA KELAS II SD DI KOTA SEMARANG**

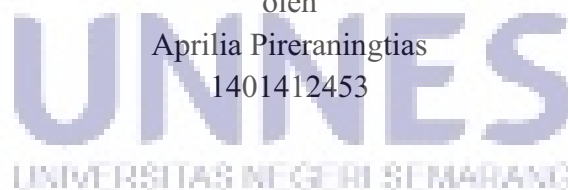
SKRIPSI

disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Aprilia Pিরeraningtias

1401412453



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016



**PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN
MENULIS KALIMAT SEDERHANA MENGGUNAKAN EYD
UNTUK SISWA KELAS II SD DI KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh
Aprilia Pireraningtias
1401412453
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Penandatanganan di bawah ini:

nama : Aprilia Pireraningtias

NIM : 1401412453

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

judul skripsi : Pengembangan Buku Panduan Menulis Kalimat Sederhana

Menggunakan EYD untuk Siswa Kelas II SD di Kota Semarang menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi adalah hasil karya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau tulisan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 4 Juli 2016

Peneliti,



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Aprilia Pireraningtias
NIM 1401412453

PERSETUJUAN PEMBIMBING

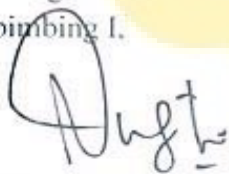
Skripsi atas nama Aprilia Pireraningtias, NIM 1401412453, berjudul “Pengembangan Buku Panduan Menulis Kalimat Sederhana Menggunakan EYD untuk Siswa Kelas II SD di Kota Semarang” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, pada:

hari : Kamis

tanggal : 4 Juli 2016

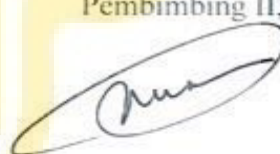
Semarang, 4 Juli 2016

Pembimbing I.



Nugraheti Sismulyasih Sb., S.Pd., M.Pd.
NIP 198505292009122005

Pembimbing II.



Umar Samadhy, M.Pd.
NIP 195604031982031003

UNNES
Mengetahui,
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FIP JURUSAN PGSD



Ansori, M.Pd.
NIP 196008201987031003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Aprilia Pireraningtias, NIM 1401412453, berjudul “Pengembangan Buku Panduan Menulis Kalimat Sederhana Menggunakan EYD untuk Siswa Kelas II SD di Kota Semarang”, telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, pada:

hari : Jumat

tanggal : 29 Juli 2016

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,



Prof. Dr. H. Akhruddin, M.Pd.
NIP 195604271986031001

Sekretaris,

Farid Ahmadi, S.Kom., M.Kom., Ph.D.
NIP 197701262008121003

Penguji,

Drs. Mujiyono, M.Pd.
NIP 195306061981031003

Pembimbing Utama,

Nugraheti Sismulyasih Sb., S.Pd., M.Pd.
NIP 198505292009122005

Pembimbing Pendamping,

Umar Samadhy, M.Pd.
NIP 195604031982031003

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. Mencari untuk memberi.
2. Bila kau bukan anak raja, juga bukan anak ulama besar, maka menulislah (Imam Al Ghazali).
3. Bacalah, maka Anda akan mengenal dunia. Menulislah, maka dunia akan mengenal Anda (Jusuf Kalla).

PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Bambang Sutejo dan Ibu Khayati serta adik-adikku tersayang, Ahmad Lutfi Adiprasetyo dan Damar Adhi Wicaksono.
2. Keluarga besar Mbah Mursidi.
3. Almamater Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Peneliti mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Buku Panduan Menulis Kalimat Sederhana Menggunakan EYD untuk Siswa Kelas II SD di Kota Semarang”.

Penulisan skripsi dapat diselesaikan dengan adanya bantuan dari berbagai pihak baik berupa bimbingan, saran, maupun dukungan. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
4. Nugraheti Sismulyasih SB, S.Pd., M.Pd., Pembimbing I;
5. Drs. Umar Samadhy, M.Pd., Pembimbing II;
6. Dra. Hartati, M.Pd., validator ahli materi;
7. Dra. Sumilah, M.Pd., validator ahli media;
8. Khusnul Chotimah, S.Pd., M.Pd, kelapa SDN Sukorejo 01;
9. Mintarsih, M.Pd., kepala SDN Sukorejo 02;
10. Kasman, S.Pd., kepala SDN Sukorejo 03;
11. Rina Uji Kusuma, S.Pd., guru kelas II SDN Sukorejo 01;
12. Aprilia Mursiani, S.Pd., guru kelas II SDN Sukorejo 02; dan
13. Sulastri, S.Pd., guru kelas II SDN Sukorejo 03.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan dan perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, khususnya menulis kalimat sederhana.

ABSTRAK

Pireraningtias, Aprilia. 2016. *Pengembangan Buku Panduan Menulis Kalimat Sederhana Menggunakan EYD untuk Siswa Kelas II SD*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Nugraheti Sismulyasih Sabilillah, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II: Umar Samadhy, M.Pd.

Masalah yang sering dihadapi guru dalam persiapan pembelajaran adalah penyediaan bahan ajar yang sesuai dengan materi agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus mampu menyiapkan bahan ajar sesuai prinsip pengembangannya agar mempermudah penyajian materi dalam kegiatan pembelajaran. Namun, masih ditemukan bahan ajar yang kurang sesuai dengan fungsinya. Hal ini membuat kegiatan pembelajaran menjadi kurang efisien. Peneliti akan mengembangkan buku panduan khusus pada penulisan kalimat sederhana yang menerapkan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) untuk siswa kelas II SD. Buku panduan tersebut mengacu pada KD 4.2 yaitu menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan menggunakan huruf tegak bersambung dan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda titik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku panduan menulis kalimat sederhana dengan menerapkan EYD untuk siswa kelas II SD. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah *research and development* (R&D) yang dikembangkan oleh Borg dan Gall yang telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Tahap penelitian dirancang dengan tujuh tahap, yaitu (1) tahap survei pendahuluan; (2) tahap awal pengembangan prototipe; (3) tahap desain produk; (4) tahap validasi desain dan uji coba awal; (5) tahap revisi atau perbaikan desain dan produk; (6) tahap uji efektivitas; (7) tahap revisi produk dan penyusunan hasil.

Lokasi penelitian ini adalah SDN Sukorejo 01, 02, dan 03, Kelurahan Sukorejo, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah buku panduan menulis kalimat sederhana, dan variabel terikatnya adalah siswa kelas II SD. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan angket.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) profil kalimat sederhana menggunakan EYD pada pembelajaran menulis kalimat sederhana; (2) penilaian yang telah dilakukan tim ahli diperoleh nilai media sebesar 7,8 dan nilai materi sebesar 8,5 dengan kriteria sangat valid untuk digunakan; dan (3) penilaian menulis kalimat sederhana terhadap 40 siswa SDN Sukorejo 02 dengan menggunakan buku panduan menghasilkan nilai rata-rata 93 dengan kriteria ketuntasan belajar 100%.

Kata kunci: buku panduan; EYD; kalimat sederhana.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BABA II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori.....	7
2.1.1 Pengertian Bahan Ajar	7
2.1.2 Prinsip-Prinsip Menyusun Bahan Ajar.....	9
2.1.3 Cakupan dan Urutan Bahan Ajar	11
2.1.4 Pengertian Menulis	12
2.1.5 Kalimat dan Kalimat Sederhana.....	14
2.1.6 Struktur Kalimat Dasar	15
2.1.7 Kalimat Efektif	17
2.1.8 Ejaan Yang Disempurnakan	20
2.1.9 Media Pembelajaran	22
2.1.10 Media <i>Zig-zag</i>	23

2.1.11 Buku Panduan Menulis Kalimat Sederhana	25
2.2 Kajian Empris	27
2.3 Kerangka Berpikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	33
3.2 Model Pengembangan	33
3.3 Prosedur Penelitian	34
3.4 Instrumen Penelitian.....	37
3.5 Subjek, Lokasi, dan Waktu Penelitian	40
3.6 Variabel Penelitian	41
3.7 Populasi dan Sampel	42
3.8 Teknik Pengumpulan Data	42
3.9 Uji Coba Instrumen, Validasi, dan Reliabilitas	43
3.10 Analisis Data	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	46
4.1.1 Profil Kalimat Sederhana Menggunakan EYD pada Pembelajaran Menulis Kalimat Sederhana Kelas II	46
4.1.2 Hasil Uji Ahli	60
4.1.3 Hasil Uji Efektivitas	69
4.2 Pembahasan	70
4.2.1 Keunggulan Buku Panduan Menulis Kalimat Sederhana	70
4.2.2 Kekurangan Buku Panduan Menulis Kalimat Sederhana	71
4.2.3 Cara Penggunaan Buku Panduan Menulis Kalimat Sederhana	71
4.2.4 Tindak Lanjut	71
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	73
5.2 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Umum Instrumen.....	37
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Guru	37
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Siswa	38
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Penilaian Ahli Media	38
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Penilaian Ahli Materi	39
Tabel 3.6 Penilaian Menulis Kalimat Sederhana Siswa	40
Tabel 3.7 Jadwal Penelitian	41
Tabel 3.8 Kriteria Kelayakan Buku Panduan	44
Tabel 3.9 Kriteria Kefektivan Buku Panduan	45
Tabel 4.1 Profil Kalimat Sederhana yang Diminati Anak Berdasarkan Kondisi Anak terhadap Kalimat Sederhana	47
Tabel 4.2 Profil Kalimat Sederhana Berdasarkan Kriteria Kalimat Dasar	48
Tabel 4.3 Profil Kalimat Sederhana Berdasarkan Kondisi Pembelajaran	49
Tabel 4.4 Profil Buku Panduan Menulis Kalimat Sederhana Berdasarkan Tampilan	50
Tabel 4.5 Profil Isi Buku Panduan Menulis Kalimat Sederhana	51
Tabel 4.6 Profil Bahasa yang Digunakan pada Buku Panduan	52
Tabel 4.7 Profil Penunjang Buku Panduan	52
Tabel 4.8 Hasil Angket Penilaian Sampul	61
Tabel 4.9 Hasil Angket Penilaian Bentuk	62
Tabel 4.10 Hasil Angket Penilaian Tampilan Isi	62
Tabel 4.11 Hasil Angket Penilaian Relevansi Materi	63
Tabel 4.12 Hasil Angket Penilaian Keakuratan Materi	64
Tabel 4.13 Hasil Angket Penilaian Kelengkapan dan Sistematika Sajian	65
Tabel 4.14 Hasil Angket Penilaian Bahasa	65
Tabel 4.15 Kelayakan Penggunaan Buku Panduan	66
Tabel 4.16 Hasil Penilaian Menulis Kalimat Sederhana	69

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	32
Bagan 3.1 Tahap Penelitian	36



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Buku <i>Zig-zag</i>	25



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Angket Analisis Kebutuhan Guru	1
Lampiran 2 Angket Analisis Kebutuhan Siswa	7
Lampiran 3 Angket Penilaian Buku Panduan	11
Lampiran 4 Hasil Analisis Kebutuhan Guru.....	23
Lampiran 5 Hasil Analisis Kebutuhan Siswa	38
Lampiran 6 Hasil Angket Penilaian Buku Panduan	47
Lampiran 7 Lembar Validasi Instrumen	59
Lampiran 8 Hasil Menulis Kalimat Sederhana Siswa	60
Lampiran 9 Penilaian Menulis Kalimat Sederhana Siswa	62
Lampiran 10 Dokumentasi	63



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran yang besar, baik dalam pendidikan maupun kehidupan sehari-hari. Pada Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, tercantum bahasa Indonesia penting untuk dipelajari dalam rangka mengembangkan potensi dari dalam diri siswa, baik pada aspek intelektual, sosial, dan emosional melalui pembelajaran. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi (BSNP 2006:137). Keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, salah satunya adalah penyediaan bahan ajar yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa.

Bahan ajar merupakan informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran (Depdiknas 2008: 6). Bahan yang dimaksud dapat berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Melalui adanya bahan ajar dapat membuat siswa mencapai suatu kompetensi atau KD secara runtut dan sistematis, sehingga mampu menguasai kompetensi secara utuh dan terpadu.

Bahan ajar memiliki beberapa fungsi dalam kegiatan pembelajaran. Depdiknas (2008:6) bahan ajar memiliki fungsi sebagai (1) pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa; (2) pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari/dikuasainya; dan (3) alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan bahan ajar yang baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, dan guru sesuai perkembangan iptek.

Pada kenyataannya, masih ditemukan bahan ajar yang kurang sesuai dengan fungsinya. Hal ini membuat kegiatan pembelajaran menjadi kurang efisien. Peneliti akan mengembangkan buku panduan khusus pada penulisan kalimat yang menerapkan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) untuk siswa kelas II SD. Buku panduan tersebut mengacu pada KD 4.2 yaitu menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan menggunakan huruf tegak bersambung dan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda titik.

Untuk mempermudah kegiatan pembelajaran, guru membutuhkan buku panduan yang dapat menunjang pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, terutama dalam aspek menulis kalimat sederhana. Pembelajaran kalimat sederhana untuk tahap menulis permulaan cakupannya masih sempit, yaitu ukuran kalimatnya yang masih ringan dan sederhana. Ukuran kalimat yang benar adalah dari segi struktur kalimat, pilihan kata, logika, efektivitas dari ketepatan penulisannya (Finoza 2008:4.1).

Tahap awal yang dilakukan untuk menulis adalah pengenalan rambu-rambu bahasa tulis, yaitu ejaan dan tanda baca. Tahap selanjutnya adalah mempelajari pemilihan kata dan struktur kalimat dasar untuk menjadi kalimat efektif. Jadi, materi penulisan kalimat sederhana yang baik dan benar adalah harus memperhatikan penulisan kalimat yang efektif.

Berdasarkan observasi di SDN Sukorejo 01, 02, dan 03, permasalahan yang banyak dijumpai adalah penulisan kalimat yang belum efektif dan kesalahan penulisan dalam penggunaan EYD. Hal ini dijumpai hampir di semua kelas, baik kelas tinggi maupun kelas rendah yang disebabkan karena kurang memperhatikan tata cara penulisan dan rendahnya pemahaman pada siswa. Kekurangtepatan penggunaan EYD dalam penulisan kalimat tertentu dapat mengubah makna, sehingga maksud dari tulisan tersebut akan sulit untuk dipahami pembaca. Selain itu, pembelajaran yang masih konvensional dan hanya mengacu pada buku ajar utama juga membuat pemahaman kurang maksimal, sehingga menyebabkan kesalahan yang sama pada siswa terjadi berulang-ulang. Kondisi ini berdampak kurang baik terhadap kemampuan menulis siswa untuk jenjang belajar selanjutnya.

Upaya mengurangi kesalahan yang berulang agar tidak terjadi pada tingkat menulis lanjut adalah dengan menerapkan pembiasaan di tingkat menulis permulaan. Pembiasaan ini dapat mulai diterapkan pada tahap menulis kalimat sederhana pada siswa kelas II SD. Untuk mengaplikasikannya dibutuhkan buku panduan yang mudah dipahami sekaligus dapat menjadi pedoman penulisan, sehingga dapat mempermudah pemahaman siswa. Hal ini

mendorong peneliti untuk mengembangkan buku panduan menulis kalimat sederhana dengan menerapkan EYD.

Penelitian pada tahun 2013 yang telah meneliti tentang penggunaan EYD, yaitu *Peningkatan Kemampuan Menulis Menggunakan EYD melalui Model Pembelajaran Bamboo Dancing pada Siswa Kelas III SD 1 Gibrig Kudus* oleh Endang Sulistriyani dan *Kesalahan Penggunaan Ejaan Surat Dinas Di SDN Dinoyo Lamongan* oleh Emalia Nova Sustyorini, meneliti tentang menulis dengan memperhatikan tata tulis. Namun, penelitian tersebut belum mengembangkan buku panduan menulis dengan menerapkan EYD, tetapi berisi tentang analisis kesalahan yang dijumpai pada penulisan. Berdasarkan pertimbangan itulah yang mendorong peneliti melakukan pengembangan buku panduan menulis kalimat sederhana dengan menerapkan EYD untuk siswa kelas II SD.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, permasalahan penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk buku panduan menulis kalimat sederhana dengan menerapkan EYD untuk siswa kelas II SD. Masalah tersebut disimpulkan dengan rumusan masalah penelitian (1) bagaimanakah profil kalimat sederhana dengan menggunakan EYD pada pembelajaran menulis kalimat sederhana kelas II SD?, (2) bagaimanakah penilaian ahli media dan ahli materi terhadap prototipe buku panduan menulis kalimat sederhana dengan menggunakan EYD untuk siswa kelas II SD?, dan (3) bagaimanakah uji efektivitas terbatas pada siswa kelas II SDN Sukorejo 02?.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku panduan menulis kalimat sederhana dengan menerapkan EYD untuk siswa kelas II SD, dengan tujuan penelitian (1) mendeskripsikan profil kalimat sederhana dengan menggunakan EYD pada pembelajaran menulis kalimat sederhana kelas II SD, (2) mendeskripsikan penilaian ahli media dan ahli materi terhadap prototipe buku panduan menulis kalimat sederhana dengan menggunakan EYD untuk siswa kelas II SD, dan (3) mendeskripsikan uji efektivitas terbatas pada siswa kelas II SDN Sukorejo 02.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

- a) Memberikan sumbangan bahan kajian tentang keterampilan menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas awal dengan menggunakan buku panduan.
- b) Menyempurnakan bahan kajian panduan menulis kalimat sederhana.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu sebagai berikut.

- a) Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk membantu mencapai indikator kompetensi menulis kalimat sederhana dan penggunaan EYD.

- b) Bagi guru, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang penggunaan media dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana dengan menerapkan penggunaan EYD; dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif; dan dapat memberikan inovasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tidak terpaku kepada pembelajaran yang konvensional.
- c) Bagi sekolah, penelitian ini berkontribusi dalam memajukan kualitas pembelajaran di sekolah; dapat dikembangkan pada mata pelajaran lain dengan kreatifitas guru; dan dapat digunakan dalam lingkup yang lebih luas sesuai dengan fungsinya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Bahan Ajar

Pada kegiatan pembelajaran, bahan ajar merupakan salah satu komponen penting yang harus disediakan. Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar (Depdiknas 2006: 7). Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Bahan tersebut dapat berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis (Kurniasih 2014: iii). Jadi, bahan ajar merupakan seperangkat bahan dari suatu materi yang berfungsi untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Bahan ajar memiliki tujuan dalam penyusunannya. Depdiknas (2006: 9) bahan ajar disusun dengan tujuan (a) menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan lingkungan sosial siswa; (b) membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku teks yang terkadang sulit diperoleh; dan (c) memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Selain bahan ajar yang sudah ada, baik dari pemerintah atau instansi lain, bahan ajar juga dapat dikembangkan sendiri oleh guru sesuai dengan kebutuhan. Adapun sejumlah manfaat mengembangkan bahan ajar pada Depdiknas (2006: 9), yakni:

- a. bahan ajar menjadi lebih kaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi;
- b. menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman dalam menulis bahan ajar; dan
- c. bahan ajar akan membangun komunikasi pembelajaran yang efektif.

Dunia pendidikan Indonesia mengenal beberapa macam bentuk dan model bahan ajar yang lazim digunakan (Kurniasih 2014 : 60). Pada penelitian ini produk yang akan dihasilkan adalah bahan ajar cetak berupa buku panduan. Buku ialah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan buah pikiran dari pengarangnya (Depdiknas 2006: 12).

Akan tetapi, buku tersebut akan diturunkan dari kompetensi dasar (KD) yang tertuang dalam kurikulum yang digunakan, sehingga dapat memberi makna sebagai bahan ajar bagi siswa yang mempelajarinya.

Jadi, dengan adanya bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik. Siswa akan lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru, serta kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dicapai.

2.1.2 Prinsip-Prinsip Menyusun Bahan Ajar

Pada penyusunan sebuah bahan ajar, penyusun perlu memperhatikan prinsip dalam menyusun bahan ajar. Depdiknas (2010: 27) menuliskan tiga prinsip yang perlu diperhatikan dalam penulisan bahan ajar. Berikut adalah penjelasan mengenai ketiga prinsip tersebut.

a. *Prinsip Relevansi atau Kesesuaian*

Bahan ajar yang baik, memiliki kesesuaian antarkompetensi yang harus dikuasai dengan cakupan isi, kedalaman pembahasan, dan kompetensi pembaca (Akbar 2013: 35). Materi yang disajikan juga hendaknya sesuai dengan tuntutan standar kompetensi atau kompetensi dasar. Relevansi juga menggambarkan adanya relevansi materi, tugas, contoh penjelasan, latihan, kelengkapan urian, dan ilustrasi dengan kompetensi yang harus dicapai oleh pembaca sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa.

b. *Prinsip Konsistensi atau Keajegan*

Konsistensi yang dimaksud adalah apabila kompetensi dasar yang harus dicapai siswa ada empat macam, maka bahan ajarnya pun harus empat macam. Seperti pada buku panduan, apabila buku panduan tersebut ditunjukkan untuk menulis kalimat sederhana dengan memperhatikan huruf kapital dan tanda titik, maka isi buku juga tentang bagai-mana cara membuat dan menulis sebuah kalimat sederhana serta tata cara penggunaan huruf kapital dan tanda titik-nya, sehingga isi yang ada pada buku fokus kepada satu kompetensi.

c. Prinsip Adekuasi atau Kecukupan

Adekuasi artinya kecukupan materi dalam bahan ajar untuk mencapai kompetensi seperti yang diajarkan oleh guru. Materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan.

Jadi, dalam penyusunan bahan ajar berupa buku panduan menulis kalimat sederhana harus memperhatikan prinsip penyusunan bahan ajar agar dapat menghasilkan bahan ajar yang baik dan sesuai dengan kebutuhan. Penyusunan bahan ajar dengan memperhatikan prinsip-prinsipnya akan menjadi perangkat pembelajaran yang sangat baik untuk keperluan pembelajaran.

2.1.3 Cakupan dan Urutan Bahan Ajar

Penyusunan bahan ajar juga harus menentukan cakupan isi dari bahan ajar tersebut (Kurniasih 2014: 66). Berikut adalah cara untuk menentukan cakupan materi pembelajaran.

- a. Jenis materi, yaitu dilihat apakah materi termasuk aspek kognitif, afektif, atau psikomotor.
- b. Keluasan dan kedalaman materi, yaitu menggambarkan banyaknya materi yang dimasukkan dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan kedalaman materi menyangkut konsep yang harus dicapai siswa.
- c. Kecukupan, yaitu cukup tidaknya aspek materi dari suatu materi pembelajaran akan sangat membantu tercapainya penguasaan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

Setelah menentukan cakupan materi, diperlukan pengurutan penyajian pada bahan ajar yang berfungsi untuk menentukan urutan dalam mengajarkannya. Tanpa urutan yang tepat, jika terdapat beberapa materi pembelajaran yang saling berhubungan dan bersifat prasyarat, maka hal tersebut akan menyulitkan siswa dalam mempelajarinya. Oleh karena itu, pengurutan penyajian materi perlu diperhatikan agar tidak menyulitkan siswa.

Materi pembelajaran yang sudah ditentukan ruang lingkup serta kedalamannya dapat diurutkan melalui dua pendekatan pokok berikut (Depdiknas 2006: 9).

a. Pendekatan Prosedural

Urutan materi pembelajaran secara prosedural menggambarkan langkah secara urut sesuai dengan urutan melaksanakan suatu tugas. Misalnya, apabila materi yang disajikan mengenai langkah menulis kalimat berdasarkan gambar, maka mulai dari pengenalan tata tulisnya kemudian cara membuat kalimatnya.

b. Pendekatan Hierarkis

Urutan materi pembelajaran secara hierarkis menggambarkan urutan yang bersifat berjenjang dari bawah ke atas atau dari atas ke bawah. Materi sebelumnya harus dipelajari dahulu sebagai prasyarat untuk mempelajari materi berikutnya. Misalnya, sebelum siswa menulis kalimat efektif, siswa harus menguasai ciri kalimat efektif.

Berdasarkan uraian di atas, buku panduan menulis kalimat sederhana akan dapat memberikan kemudahan pada siswa apabila memperhatikan tata cara penyusunannya. Jadi, buku panduan tersenut akan dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan benar.

2.1.4 Pengertian Menulis

Menulis adalah keterampilan berbahasa kedua yang bersifat produktif (Mulyati 2009: 2.24). Menulis juga merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan 2008: 3). Adapun menurut Susanto (2013: 247), menulis mempunyai arti (a) membuat huruf (angka, dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya); (b) melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Jadi, menulis adalah kegiatan produktif dengan membuat huruf, angka, atau simbol yang bertujuan untuk menyampaikan ide/pesan/gagasan kepada orang lain, serta sebagai sarana komunikasi dengan bahasa tulis.

Keterampilan menulis tidak dapat dimiliki secara otomatis, melainkan harus melalui tahap dan latihan yang teratur dan berulang-ulang (Mulyati 2009: 2.24). Menulis merupakan suatu proses yang kemampuan, pelaksanaan, dan hasilnya diperoleh secara bertahap (Dalman 2015: 2). Artinya, untuk dapat menulis dengan baik diperlukan latihan yang berulang dan terus-menerus. Siswa kelas II SD masuk ke dalam tahap menulis permulaan. Ngalimun, Noor Alfulaila (2014: 38)

tahap pembelajaran menulis permulaan terdapat lima tahap, yaitu (1) pengenalan bentuk, (2) menyalin, (3) menulis halus atau indah, (4) menulis nama, dan (5) mengarang sederhana. Kelima tahap tersebut harus diperhatikan agar pembelajaran menulis siswa memperoleh proses dengan baik.

Pada pembelajaran menulis kelas II, lima tahapan tersebut telah diaplikasikan dalam pembelajaran. Tahap pengenalan, siswa akan dikenalkan berbagai bentuk huruf/angka/symbol yang berbeda tetapi memiliki makna yang sama, sehingga jika ditulis dalam bentuk yang berbeda, siswa akan dapat memahami dengan baik. Kemudian, pada tahap menyalin, yaitu berupa menyalin tulisan di papan tulis ke buku dengan bentuk yang sama; menyalin dari huruf cetak (lepas) ke tulisan sambung atau sebaliknya; menyalin dari huruf kecil menjadi huruf besar pada bagian tertentu; dan menyalin dengan melengkapi bagian yang kurang, seperti melengkapi kata dan tanda baca.

Lalu, pada tahap menulis halus atau indah, hal yang perlu diperhatikan adalah bentuk, ukuran, tebal-tipis, dan kerapian tulisan. Selanjutnya, tahap menulis nama, siswa kelas dua sudah dikenalkan dengan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat, serta menuliskan nama-nama yang dituliskan dengan menggunakan awalan huruf besar seperti nama orang, kota, hari, dan sebagainya. Tahap yang terakhir adalah mengarang sederhana yang terdiri dari lima sampai sepuluh baris dengan memperhatikan kerapian, ketepatan ejaan, dan isi karangan.

2.1.5 Kalimat dan Kalimat Sederhana

Kalimat adalah bagian ujaran yang mempunyai struktur minimal subjek (S) dan predikat (P) dan intonasinya menunjukkan bagian ujaran itu sudah lengkap dengan makna (Finoza 2008: 4.48). Unsur minimal pada sebuah kalimat adalah S dan P (Mulyono 2012: 47). Keduanya adalah unsur wajib dalam sebuah kalimat. Di samping kedua unsur tersebut, ada kata atau kelompok kata yang dapat dihilangkan tanpa mempengaruhi struktur bagian yang tersisa.

Struktur minimal S dan P dalam hal ini menunjukkan bahwa kalimat bukan hanya gabungan atau rangkaian kata yang tidak memiliki suatu kesatuan bentuk. Lengkap dengan makna menunjukkan sebuah kalimat harus mengandung pokok pikiran yang lengkap sebagai pengungkapan maksud penyampaian. Pada bentuk tulisan, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik, tanda tanya, atau tanda seru, bergantung pada jenis kalimatnya (Finoza 2008: 4.48). Jadi, kalimat adalah suatu gramatikal yang dibatasi dengan memperhatikan tanda dan unsur pada penulisannya, kemudian adanya jeda panjang yang disertai nada akhir naik atau turun saat pelafalannya.

Pada pembelajaran menulis kelas II SD, tahap materi dalam menulis baru sampai pada tahap menulis kalimat sederhana. Kalimat sederhana yang dimaksud di sini adalah pola kalimat yang masih dasar, belum sampai pada pola kalimat majemuk.

2.1.6 Struktur Kalimat Dasar

Kalimat dasar adalah kalimat yang menjadi dasar untuk membangun kalimat luas, baik kalimat tunggal maupun kalimat luas majemuk (Mulyono 2012: 95). Putrayasa (2008: 25) menyebutkan bahwa kalimat dasar mengandung hal-hal (a) terdiri dari satu klausa; (b) unsur-unsurnya lengkap; (c) susunan unsur-unsurnya menurut aturan yang paling umum; dan (d) tidak mengandung pertanyaan atau pengingkaran. Dengan kata lain, kalimat dasar identik dengan kalimat tunggal deklaratif afirmatif (kalimat pernyataan) yang aturan unsur-unsurnya paling umum dan sederhana.

Kalimat dasar memiliki dua macam pola, yaitu pola berdasarkan jabatan kata dan berdasarkan kategori kata pendukung fungsi predikat.

a. Pola Berdasarkan Jabatan Kata

Jabatan kata dijadikan komponen dasar adalah subjek (S), predikat (P), objek (O), dan pelengkap (Pel.). Berikut adalah pola kalimat dasar berdasarkan jabatan kata.

1) Pola S + P (Subjek + Predikat)

contoh:

- a) Langit biru.
- b) Adik bermain.

2) Pola S + P + O (Subjek + Predikat + Objek)

contoh:

- a) Ibu menanam bunga.
- b) Adik membeli buku.

3) Pola S + P + O + Pel. (Subjek + Predikat + Objek + Pelengkap)

contoh:

- a) Kakak bermain kelereng.
- b) Ani berbaju biru.

4) Pola S + P + O1 + O2 (Subjek + Predikat + Objek 1 + Objek 2)

atau S + P + O1 + Pel. (Subjek + Predikat + Objek + Pelengkap)

contoh:

- a) Ayah membelikan adik sepeda.
- b) Ibu membacakan Santi cerita.

b. Pola Berdasarkan Kategori Kata Pendukung Predikat

Berdasarkan kategori kata pendukung fungsi predikat, pola kalimat dasar bahasa Indonesia terdiri atas lima pola.

1) KB + KB (Kata Benda + Kata Benda)

contoh:

- a) Kakek / seorang nelayan.
- b) Orang tuaku / pedagang.

2) KB + KK (Kata Benda + Kata Kerja)

contoh:

- a) Kakiku / bergoyang.
- b) Kuda / meringkik.

3) KB + KS (Kata benda + Kata Sifat)

contoh:

- a) Rambutnya / lembut.
- b) Pemandangannya / indah.

4) KB + K. Bilangan (Kata Benda + Kata Bilangan)

contoh:

- a) Tingginya / 120 cm.
- b) Luasnya / puluhan hektar.

5) KB + K. Depan (Kata Benda + Kata Depan)

contoh:

- a) Nenek / ke desa.
- b) Ayah / di perkemahan.

Keterangan: tanda garis miring (/) menandakan pemisah.

Pada pola tersebut, kata benda pertama menunjukkan subjek kalimat. Sedangkan untuk kata benda, kata kerja, kata sifat, kata bilangan, dan kata depan sebagai predikat kalimat.

2.1.7 Kalimat Efektif

Pada saat menulis atau membuat tulisan ada hal yang perlu diperhatikan, yaitu seberapa efektif kalimat yang digunakan untuk dapat dipahami oleh orang lain. Kalimat efektif merupakan jenis kalimat yang menyatakan informasi secara tajam dalam bentuk pengungkapan yang menarik (Mulyono 2012: 73). Sedangkan Mulyati (2009: 7.6) kalimat efektif adalah kalimat yang mampu menyampaikan informasi dari penulis kepada pembaca secara tepat, sehingga pembaca dapat memahami informasi yang tersaji dalam kalimat itu secara tepat pula. Hal ini sejalan dengan pendapat Keraf (1993: 35), sebuah kalimat yang efektif mempersoalkan penyampaian yang dapat mewakili secara tepat isi

pikiran atau perasaan pengarang. Jadi, kalimat efektif merupakan ungkapan dalam bentuk kalimat yang dapat memberikan informasi kepada pembaca secara tepat, seperti yang diharapkan oleh penulisnya.

Kalimat efektif memiliki beberapa ciri. Mulyati (2009: 7.6) berdasarkan sudut pandang kebahasaan, keefektifan kalimat memiliki beberapa ciri berikut.

a. Kesepadanan dan Kesatuan

Syarat pertama kalimat efektif adalah memiliki struktur yang baik (Akadiah, dkk. 1988:117). Struktur kalimat yang baik minimal memiliki unsur subjek dan predikat, sedangkan objek dan keterangan adalah pelengkap pada sebuah kalimat. Hubungan antara unsur subjek dan predikat atau objek dan keterangan menunjukkan keseimbangan dan kesesuaian antara gagasan dan struktur bahasa yang digunakan. Perubahan atau penataan posisi unsur kalimat yang tidak teratur juga dapat mengubah unsur fungsi suatu kalimat, sehingga merubah makna kalimat.

b. Penekanan Kalimat

Setiap kalimat memiliki fokus informasi/maksud kalimat. Inilah yang biasanya ditekankan oleh penulisnya. Mulyati (2009: 7.8) terdapat beberapa cara yang dapat digunakan penulis dalam memberikan penekanan maksud dalam kalimat, yaitu (1) posisi pada kalimat, memperhatikan bagian yang ditekan sebaiknya berada di awal kalimat; (2) urutan yang logis, dapat ditunjukkan melalui

susunan secara kronologis, penataan urutan tingkat kepentingan yang semakin meningkat (semakin lama, semakin penting), dan atau menggambarkan sesuatu proses kejadian; dan (3) pengulangan kata (repetisi).

c. Kehematan

Kehematan dalam kalimat efektif adalah kehematan dalam pemakaian kata, frase, atau bentuk kalimat lainnya yang dianggap tidak diperlukan, baik yang berkaitan dengan aspek gramatikal bahasa maupun aspek makna.

d. Kevariasian dalam Struktur Kalimat

Sebuah tulisan yang baik adalah suatu komposisi yang mampu memikat pembacanya, sehingga pembaca tertarik untuk terus membaca. Berikut adalah cara untuk menjaga ketertarikan pembaca.

- 1) Cara memulai tulisan; kalimat pembuka dapat menggunakan variasi struktur yang berbeda. Kalimat dapat diawali dengan subjek, predikat, atau keterangan.
- 2) Panjang-pendek kalimat; panjang-pendeknya suatu kalimat tidak mencerminkan efektivitas kalimat. Kalimat yang pendek belum tentu efektif dan kalimat yang panjang belum tentu tidak efektif.
- 3) Ragam kalimat; terdapat ragam kalimat yaitu kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah yang dapat digunakan untuk variasi kalimat.

- 4) Bentuk kalimat; bentuk kalimat aktif dan pasif juga dapat digunakan secara variatif.
- 5) Kalimat langsung dan tidak langsung juga dapat digunakan secara variatif dalam penulisan.

Berdasarkan uraian tersebut, kalimat efektif adalah kalimat yang benar dan jelas serta dengan mudah dipahami oleh orang lain secara cepat dan maksudnya tersampaikan dengan baik. Kejelasan sebuah kalimat ditentukan oleh kelengkapan unsur di dalam kalimat tersebut. Oleh sebab itu, sebuah kalimat paling tidak terdiri dari subjek dan predikat. Kalimat yang lengkap ini harus ditulis sesuai dengan aturan yang terdapat di dalam Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

2.1.8 Ejaan Yang Disempurnakan

Ejaan adalah seperangkat aturan atau kaidah pelambangan bunyi bahasa (pemisahan dan penggabungannya) dalam suatu bahasa (Finoza 2008: 4.3). Ejaan merupakan kaidah yang harus dipatuhi oleh pemakai bahasa demi keteraturan dan keseragaman bentuk, terutama dalam bahasa tulis. Keteraturan bentuk akan menunjukkan ketepatan dan kejelasan makna. Ejaan mengatur keseluruhan cara menuliskan bahasa dengan menggunakan kata, huruf, dan tanda baca sebagai sarannya. Jadi, ejaan adalah seperangkat aturan atau kaidah dalam bahasa tulis yang harus dipatuhi pemakaiannya, sehingga memiliki ketepatan dan kejelasan makna.

Ejaan yang digunakan sekarang ini adalah Ejaan Yang Disempurnakan atau disingkat menjadi EYD (Hayon 2007: 16). EYD yang digunakan saat ini diatur pada Permendiknas Nomor 46 Tahun 2009 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Ruang lingkup EYD mencakup lima aspek, yaitu (a) pemakaian huruf; (b) penulisan huruf; (c) penulisan kata; (d) penulisan unsur serapan; dan (e) penggunaan tanda baca (Finoza 2008: 4.3). Berdasarkan standar kompetensi 4.2, pada pembelajaran menulis kelas II SD EYD yang sudah dipelajari adalah penggunaan huruf kapital dan tanda baca, yaitu tanda titik.

a. Huruf Kapital

Berikut adalah tata cara penggunaan huruf kapital menurut EYD pada materi kelas II.

- 1) Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat.
- 2) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam kata dan ungkapan yang berhubungan dengan agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk kata ganti untuk Tuhan.
- 3) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang.
- 4) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari raya.
- 5) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama diri geografi dan yang diikuti nama diri geografi.

- 6) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan,
- 7) seperti bapak, ibu, saudara, kakak, adik, dan paman, yang digunakan dalam penyapaan atau pengacuan.

b. Tanda Titik (.)

Berikut adalah tata cara penggunaan tanda titik menurut EYD pada materi kelas II.

- 1) Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.
- 2) Tanda titik tidak digunakan pada penulisan judul.

Setelah menguasai EYD seseorang mampu membuat sebuah kalimat. Pada saat membuat sebuah kalimat, tidak semua orang dapat membuat sebuah kalimat yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman mengenai EYD dalam membuat kalimat yang efektif.

2.1.9 Media Pembelajaran

Pembelajaran yang efektif dapat terlaksana apabila guru mampu memanfaatkan sumber dan media pembelajaran sesuai dengan kurikulumnya (Akbar 2013: 111). Media pembelajaran adalah media yang membawa pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran (Hamdani 2011: 243). Asyhar (2012: 8) media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber

secara terencana, sehingga menciptakan sebuah pembelajaran yang kondusif dan membuat proses belajar secara efisien dan sefektif.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang disiapkan secara terencana untuk membantu proses penyampaian dalam pembelajaran. Media pembelajaran membantu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, efektif, dan efisien.

Hamdani (2011: 44) mengelompokkan media pembelajaran menjadi tiga.

- a. Media Visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan.
- b. Media Audio, yaitu media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa untuk mempelajari bahan ajar.
- c. Media Audio visual, yaitu kombinasi audio dan visual atau dapat disebut media pandang-dengar.

Berdasarkan jenisnya, media pembelajaran dibedakan menjadi tiga, yaitu media visual, audio, dan audio-visual. Adapun media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media visual yaitu buku *zig-zag*.

2.1.10 Media Buku *Zig-zag*

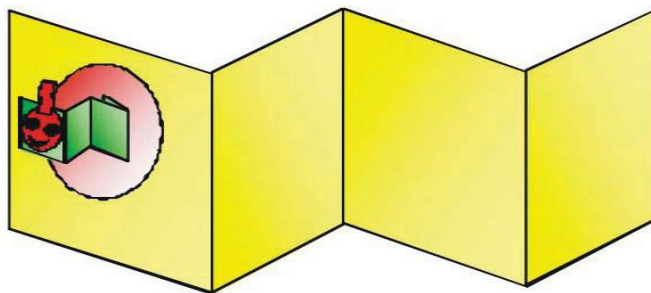
Media untuk menulis memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan minat dan keterampilan menulis (USAID 2014: 57).

Salah satu media tulis yang dapat digunakan di dalam pembelajaran menulis adalah buku *zig-zag*. Ukuran buku ini beragam, dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Buku *zig-zag* dipilih karena mudah digunakan dan dibuat; menarik bagi siswa sebagai media tulis, dan menunjukkan urutan.

Buku berbentuk *zig-zag* dapat dipakai pada saat siswa harus menuliskan suatu cerita yang sifatnya berurutan, misalnya bercerita tentang kegiatan sehari-hari mulai dari hari Senin sampai Minggu, atau perubahan ulat menjadi kupu-kupu (USAID 2006: 57). Siswa dapat pula menuliskan cerita bersambung di lembaran kertas (misal: lima halaman) untuk menggambarkan cerita bersambung. Guru hanya memerlukan beberapa lembar kertas untuk setiap siswa.

USAID (2014: 57) memaparkan langkah-langkah pembuatan buku *zig-zag* menggunakan kertas HVS.

- a. Siapkan kertas HVS ukuran A4 (d disesuaikan dengan kebutuhan).
- b. Lipat 2 kertas HVS secara vertikal (memanjang).
- c. Lipat dua lagi kertas tersebut secara horizontal.
- d. Bagian atas kertas dilipat dua ke luar, diikuti dengan melipat bagian bawah.
- e. Buatlah sebuah cerita singkat yang dituliskan berurut pada setiap lembar kosongnya sampai semua lembar terisi (pada kedua sisinya)
- f. Dapat ditambahkan gambar ilustrasi yang mendukung informasi atau cerita yang dituliskan.



Gambar 2.1 Buku *Zig-zag*

2.1.11 Buku Panduan Menulis Kalimat Sederhana

Menulis tidak hanya melibatkan ejaan, melainkan kegiatan yang kompleks untuk menulis permulaan. Siswa yang sedang dalam tahap menulis permulaan ini sering lupa akan kebutuhan membaca. Siswa kelas I dan II sekolah dasar belum memperhatikan pembaca, masih bersifat egosentrik (Ngalimun, Noor Alfulaila 2014: 38). Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kesalahan pada pergantian menulis huruf ke huruf cetak, tanda baca, ejaan, dan struktur kalimat.

Kesalahan dalam penulisan disebabkan karena siswa pada usia tersebut belum memperhatikan format, jarak tulisan ejaan, dan tanda baca, karena apabila satu segi ditekankan, maka segi lainnya memburuk. Oleh karena itu, dengan menggunakan buku panduan, diharapkan dapat membantu dan memperbaiki kemampuan siswa dalam menulis. Penggunaan buku panduan yang maksimal akan sangat membantu siswa pada tahap menulis lanjut.

Pada penyusunan buku panduan juga terdapat beberapa komponen yang perlu diperhatikan agar memberikan informasi utuh (Kurniasih 2014: 69).

a. *Komponen Kelayakan Isi*

Aspek isi memuat sekurang-kurangnya materi minimal yang harus dikuasai siswa yaitu menyesuaikan SK dan KD, relevan dengan tujuan pendidikan nasional dan sesuai dengan kemampuan yang akan dicapai, dan sesuai dengan jenjang dan sasaran serta menyesuaikan perkembangan iptek.

Isi dan bahan baku juga harus mengacu pada pengembangan konsep, prinsip, dan teori, sehingga sesuai standar kompetensi yang diharapkan. Informasi yang diharapkan juga tidak memuat hal berbau sara, tetapi mengandung nilai moral dan sosial.

b. *Komponen Penyajian*

Penyajian materi harus menunjukkan adanya keteraturan sesuai dengan urutan materi. Penyajian yang baik, dapat menarik minat dan perhatian sasaran pembaca yang telah ditentukan serta merangsang untuk dibaca dan dipelajari.

c. *Komponen Kebahasaan*

Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penggunaan kalimat yang sesuai dengan pengetahuan dan perkembangan sasaran pembaca juga sangat perlu diperhatikan. Menggunakan istilah, kosakata, indeks, dan simbol yang berfungsi mempermudah pemahaman akan membantu keterbacaan materi yang disajikan. Apabila terdapat istilah asing, sebaiknya gunakan kata-kata terjemahan yang dibakukan.

Selain itu, agar tulisan terbaca dengan baik perlu menggunakan bahasa yang komunikatif. Agar komunikatif, anggaplah Anda sedang mengajar melalui tulisan (Akbar 2013: 35). Bahasa yang digunakan tidak sangat formal, tetapi setengah lisan. Komunikatif artinya mudah dipahami, sistematis, jelas, dan tidak terdapat kesalahan bahasa.

d. Komponen Kefrafikan

Komponen grafika memperhatikan tentang penggunaan font, jenis dan ukuran tulisan, tata letak, ilustrasi, gambar, dan foto, serta desain tampilan.

Kualitas bahan ajar dapat dinilai dari keempat komponen tersebut. Jadi, dalam pembuatan buku panduan perlu memperhatikan komponen tersebut agar menghasilkan sebuah bahan ajar yang sesuai kebutuhan dan layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

2.2 Kajian Empiris

Andayani (2010) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengembangan Model Bahan Ajar Membaca Menulis Permulaan dengan Pendekatan Atraktif di Sekolah Dasar Kawasan Miskin Kota Surakarta* mendapatkan hasil bahwa pada tahap eksplorasi ditemukan kebutuhan bahan ajar yang menarik untuk diterapkan di SD kawasan miskin Kota Surakarta, sehingga dikembangkan bahan ajar dengan pendekatan atraktif.

Amalia dan Mukh Doyin (2015) pada penelitiannya yang berjudul *Pengembangan Buku Panduan Menyusun Teks Cerpen Dengan Menggunakan Teknik Urai Unsur Intrinsik Bagi Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP)*, menunjukkan hasil penelitian meliputi tiga hal, (1) kebutuhan siswa dan guru terhadap buku panduan menyusun teks cerpen, (2) prinsip pengembangan buku panduan menyusun teks cerpen dengan menggunakan teknik urai unsur intrinsik, dan (3) prototipe pengembangan buku panduan menyusun teks cerpen dengan menggunakan teknik urai unsur intrinsik bagi siswa SMP.

Selain itu, penelitian Wijayanti (2011) yang berjudul *Pengembangan Buku Panduan Menulis Surat Dinas Berbasis Kegiatan Siswa SMP dengan Pendekatan Kontekstual* juga mendapatkan hasil (1) siswa dan guru membutuhkan buku panduan menulis surat dinas berbasis kegiatan siswa SMP yang dikemas menarik dan disesuaikan dengan kebutuhan; (2) prototipe buku panduan menulis surat dinas dapat disusun berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan buku panduan menulis surat dinas yang dapat dirumuskan dari analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap buku panduan menulis surat dinas tersebut; dan (3) buku panduan menulis surat dinas berbasis kegiatan siswa SMP sudah sesuai, meskipun masih harus ada beberapa perbaikan.

Pada penelitian Ragi (2014) yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Siswa Kelas II SDN Doda Melalui Metode Kartu Kata* menunjukkan hasil observasi siklus I diperoleh hasil tuntas belajar

klasikal 63,16% dan siklus II diperoleh tuntas belajar klasikal 100%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kartu kata dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas II SDN Doda dalam membuat kalimat.

Istiqomah (2013) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Round Table dengan Media Buku Zig-zag Pada Siswa Kelas IVA SDN Pudakpayung 01* menyebutkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal meningkat pada setiap siklusnya. Hal tersebut ditunjukkan pada siklus I, II, dan III ketuntasan belajar siswa sebesar 45%; 62,5%; dan 82,5%. Keterampilan menulis karangan narasi siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu 75% siswa kelas IVA SDN Pudakpayung 01 Kota Semarang mengalami ketuntasan belajar individual ≥ 64 dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

Bahan ajar yang menarik dapat meningkatkan belajar siswa, seperti yang ditunjukkan pada penelitian Andayani (2010). Pemilihan bahan ajar sangat menentukan tingkat keberhasilan dalam pembelajaran. Penelitian Amalia dan Mukh Doyin (2015) dengan penelitian Wijayanti (2011) adalah mengenai bahan ajar, yaitu buku panduan. Hasilnya yaitu mencakup ketiga hal tentang cara dan kriteria dalam menyusun buku panduan berdasarkan analisis kebutuhan, penyusunan sesuai dengan prinsip pengembangan buku panduan, dan prototipe disusun sesuai kebutuhan.

Selain pemilihan bahan ajar, media juga ikut menentukan keberhasilan pembelajaran di kelas, seperti penelitian Ragi (2014) menunjukkan media yang menarik dengan menggunakan kartu kata sangat efektif dalam menulis

kalimat sederhana dan penelitian Istiqomah (2013) menggunakan media buku *zig-zag* untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi.

Berdasarkan uraian penelitian di atas, terdapat hubungan yang erat antara pemilihan bahan ajar dengan kegiatan pembelajaran. Namun, penelitian mengenai menulis pada SD kelas rendah masih tergolong sedikit, terutama pada penulisan kalimat sederhana. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membuat buku panduan menulis siswa kelas II SD.

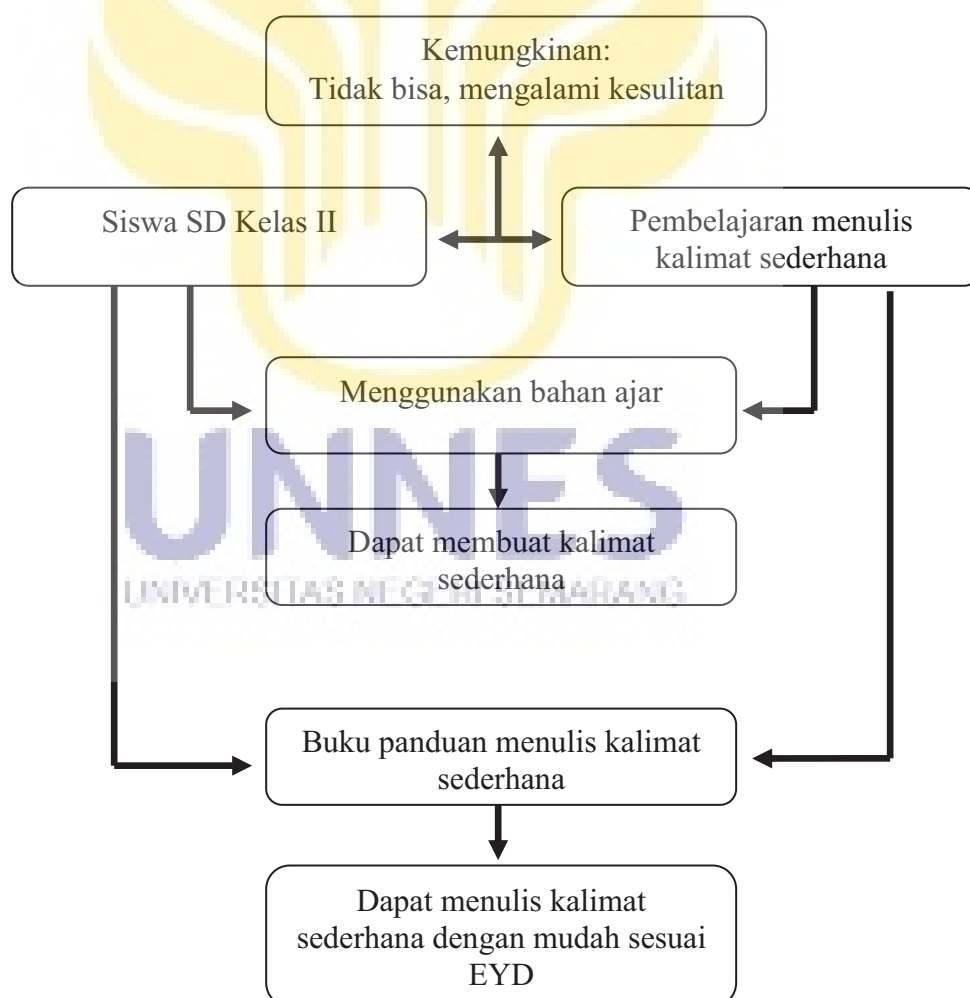
2.3 Kerangka Berpikir

Menulis merupakan cara mengungkapkan ide/gagasan secara tertulis, sehingga bentuknya lebih terstruktur dan teratur, sehingga banyak hal dan ketentuan yang harus diperhatikan dalam menulis. Menulis merupakan suatu proses yang meliputi kemampuan, pelaksanaan, dan hasilnya diperoleh secara bertahap (Dalman 2015:2). Artinya, untuk menghasilkan tulisan yang baik, dibutuhkan latihan berkali-kali.

Menulis permulaan membutuhkan keterampilan yang lebih, karena benar-benar dimulai dari awal, dan menentukan keberhasilan pada tahap menulis lanjutan. Upaya agar mempermudah kegiatan pembelajaran ini, guru membutuhkan buku panduan yang dapat mendukung materi, khususnya menulis kalimat sederhana. Buku berbentuk cetak dan dilengkapi dengan berbagai simbol di dalamnya serta dapat diakses setiap saat, sehingga dapat membantu pengenalan pada siswa. Oleh karena itu, dengan adanya bahan ajar berupa buku panduan dapat dijadikan alternatif terbaik dalam pembelajaran.

Buku panduan menulis kalimat sederhana ini berisi tentang cara mengolah dan menyajikan materi ajar, serta latihan secara tertulis sesuai dengan ketentuan. Susunan yang berpedoman pada kaidah penyusunan, dapat dipahami dan dipraktikkan dengan mudah oleh pengguna. Hal ini dapat memudahkan penggunaan buku panduan, baik secara mandiri atau terbimbing.

Berdasarkan penjelasan tersebut, mengenai dibutuhkanannya bahan ajar berdasarkan kebutuhan dapat disimpulkan akan pentingnya buku panduan khususnya buku panduan menulis kalimat sederhana. Berikut adalah bagan kerangka berpikir dalam penelitian ini.



Bagan 2.1. Kerangka Berpikir

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Profil kalimat sederhana menggunakan EYD pada pembelajaran menulis kalimat sederhana adalah (1) berdasarkan angket kebutuhan, dibutuhkan buku panduan dengan cara untuk membuat kalimat sederhana dengan menerapkan EYD berupa penggunaan huruf kapital dan tanda titik; (2) dari bentuk buku, dipilih buku panduan dengan ukuran kecil (A5), dengan pemilihan komposisi warna yang cerah, kertas yang cukup tebal, dan ukuran buku yang tipis; dan (3) dari sisi bahasa, digunakan bahasa dengan pola yang sederhana yaitu pola kalimat dasar dan pemilihan bahasa yang baku tetapi disesuaikan dengan tingkat bahasa siswa, sehingga dapat memudahkan dalam mempelajarinya.

Penilaian oleh ahli terhadap penggunaan buku panduan adalah (1) penilaian oleh ahli media diperoleh nilai sebesar 7,8 dengan masukan untuk perbaikan sampul, tata letak, dan petunjuk penggunaan agar lebih diperhatikan lagi; (2) penilaian oleh ahli materi mendapat nilai sebesar 8,5 dengan masukan untuk memperbaiki pola-pola kalimat dan bahasa, serta tambahan gambar yang dapat menunjang materi; dan (3) tingkat kelayakan penggunaan termasuk ke dalam kriteria sangat valid.

Uji efektivitas penggunaan buku panduan memperoleh hasil (1) rata-rata nilai yang diperoleh dari hasil menulis kalimat sederhana menggunakan buku panduan adalah 93 dari batas KKM-nya yaitu 63; (2) semua siswa sudah dapat membuat kalimat sederhana berdasarkan gambar dengan menerapkan huruf kapital dan tanda titik, tetapi masih ada 2 siswa yang masih kurang dapat menerapkan keduanya dalam membuat kalimat; (3) tingkat keefektifan penggunaan buku panduan termasuk ke dalam kriteria sangat valid atau sangat efektif karena ketuntasan belajar siswa mencapai 100%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut.

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas II SD dalam menulis kalimat sederhana, sebaiknya menggunakan buku panduan menulis kalimat sederhana khusus kelas II SD.
- 2) Pengembangan buku panduan dapat dijadikan sebagai alternatif dalam kegiatan pembelajaran keterampilan berbahasa lainnya selain menulis kalimat sederhana.
- 3) Buku panduan dapat direvisi kembali guna perbaikan kualitas produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Akadiyah, Sabarti, Maidar G. Arsyad, Sakura H. Ridwan. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Akbar, Sa'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Amalia, Arifa dan Mukh Doyin. 2015. Pengembangan Buku Panduan Menyusun Teks Cerpen dengan Menggunakan Teknik Urai Unsur Intrinsik Bagi Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 4* (No. 1). Hlm. 1.
- Andayani. 2010. Pengembangan Model Bahan Ajar Membaca Menulis Permulaan Dengan Pendekatan Atraktif di Sekolah Dasar Kawasan Miskin Kota Surakarta. *Kajian Linguistik dan Sastra Vol. 22* (No. 1). Hlm. 47.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Borg, Walter R. dan Gall, Meredith D. Tanpa tahun. *Educational Research and Development Fourth Edition*. Longman.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: BSNP.
- , 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- , 2010. *Juknis Pengembangan Bahan Ajar SMA*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA.
- Emzir. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Rajawali Press: Jakarta.
- Finoza, Lamuddin. 2008. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Hayon, Josep. 2007. *Membaca dan Menulis Wacana*. Jakarta: PT Gramedia.
- Keraf, Gorys. 1993. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Kurniasih, Imas. 2014. *Buku Teks Pelajaran*. Surabaya: Kata Pena.
- Mulyati, Yeti, dkk. 2009. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ngalimun dan Noor Alfulaila. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2008. *Analisis Kalimat*. Bandung: Refika Aditama.
- Ragi, Susse. 2014. Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Siswa Kelas II SDN Doda Melalui Metode Kartu Kata. *Jurnal Kreatif Tadulako Vol. 5 (No. 3)*. Hlm. 206.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- USAID. 2014. *Pebelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK*. Jakarta: USAID PRIORITAS.
- , 2006. *Asyik Belajar dengan Pakem: Kelas Awal*. Jakarta: USAID PRIORITAS.

Lampiran 10 Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1. Pengisian angket kebutuhan guru



Gambar 2. Pengisian angket kebutuhan siswa



Gambar 3. Uji keefektifan produk



Gambar 4. Siswa mempelajari buku panduan



Gambar 5. Siswa bertanya tentang hal yang belum dipahami



Gambar 6. Siswa mengerjakan lembar zig-zag yang terdapat pada buku panduan